

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedelai merupakan salah satu komoditi pertanian yang banyak digunakan oleh aneka industri pangan dan rumahtangga di Indonesia. Di Indonesia kedelai telah banyak diolah menjadi aneka produk makanan bernilai tinggi seperti tahu, tempe, kecap, susu kedelai dan lain-lain (Salim, 2012).

Produk olahan kedelai merupakan sumber asupan gizi yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia karena secara ekonomis masih terjangkau. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi bagi kesehatan, mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi produk-produk olahan kedelai telah memacu pertumbuhan sektor industri berbasis kedelai (Salim, 2012).

Tahu dan tempe merupakan produk olahan kedelai yang sering dijumpai di Indonesia. Produk olahan kedelai ini sangat digemari oleh masyarakat, banyaknya masyarakat mengkonsumsi olahan dari kedelai ini karena dengan harga yang sangat terjangkau dan kandungan gizi yang terdapat sangat bagus untuk tubuh, diantaranya adalah memiliki banyak kandungan lemak baik dan kalori. Selain itu, terdapat juga vitamin B kompleks, magnesium, zat besi, kalsium, seng, hingga fosfor (Salim, 2012).

Dalam memasuki perkembangan dunia ekonomi yang semakin luas saat ini, setiap usaha yang tumbuh dan berkembang memerlukan suatu pengendalian internal persediaan yang baik dalam mendukung dan memperlancar kegiatan produksinya. Untuk mewujudkannya dibutuhkan berbagai macam faktor pendukung baik langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses kegiatan usaha. Tujuan utama usaha adalah memperoleh laba yang optimal sesuai dengan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang, sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup usaha.

Persediaan bahan baku kedelai harus terjaga untuk memenuhi kebutuhan produksi

setiap hari, tersedianya bahan baku kedelai setiap hari dapat mengurangi resiko pengrajin tahu dan tempe untuk tidak berproduksi karena kekurangan bahan baku untuk produksi. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses produksi.

Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia atau disingkat (KOPTI) merupakan suatu koperasi yang bergerak dibidang penyedia bahan baku kedelai untuk pengrajin tahu dan tempe di Indonesia. Koperasi ini termasuk kedalam koperasi primer, yaitu mempunyai anggota tetap lebih dari 20 orang, sehingga menjadi PRIMKOPTI (Suyono, wawancara 2018). Anggota PRIMKOPTI merupakan pengrajin tahu dan tempe, setiap daerah atau setiap kabupaten memiliki unit sendiri-sendiri. PRIMKOPTI “Mekar Jaya” merupakan unit KOPTI yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas, jumlah anggota pada saat ini yang tercatat telah mencapai 122 anggota aktif.

PRIMKOPTI “Mekar Jaya” melayani persediaan bahan baku kedelai yang dibutuhkan para anggota untuk proses produksi tahu dan tempe.

Berdasarkan hasil wawancara, pihak PRIMKOPTI mendapatkan pasokan kedelai dari distributor yang ada di wilayah Semarang dan Surabaya, dari distributor tersebut bahan baku kedelai langsung dikirim ke setiap ketua unit PRIMKOPTI yang tersebar 6 Kecamatan di Kabupaten Banyumas, yaitu kecamatan Kembaran, Kecamatan Sokaraja, Kecamatan Purwokerto Timur, Kecamatan Karanglewas, Kecamatan Cilongok, dan Kecamatan Pekuncen.

Persediaan bahan baku kedelai yang disediakan oleh PRIMKOPTI “Mekar Jaya” sering kali belum optimal, hal ini dikarenakan mengalami keterlambatan pemasokan, kekurangan pasokan dan keterbatasan modal yang dimiliki untuk menyediakan bahan baku sehingga para anggota harus mencari bahan baku kedelai untuk produksi ke tempat lain yang kadang harganya jauh lebih tinggi dan lokasinya jauh (wawancara, Suyono. 2018).

Persediaan didefinisikan sebagai persediaan barang yang dikelola oleh suatu bisnis untuk mengantisipasi beberapa permintaan di masa depan. Jumlah persediaan yang harus jatuh untuk memberi sinyal bahwa suatu pesanan harus dilakukan untuk mengisi kembali suatu barang (Raphella, *et al*, 2014).

Pihak PRIMKOPTI “Mekar Jaya” hanya mampu menyediakan bahan baku kedelai sebanyak 16 ton per bulan, sedangkan kebutuhan bahan baku kedelai anggota mencapai 20 ton per bulan , sehingga para anggota tidak dapat mengandalkan bahan baku yang disediakan PRIMKOPTI, Hal ini dapat

menyebabkan bertambahnya biaya produksi dan kurang efektifnya permasalahan persediaan pada pengrajin.

Informasi yang didapat dari wawancara dengan pengurus PRIMKOPTI, harga bahan baku kedelai yang ada di PRIMKOPTI adalah Rp.7.600 per kilogram, sedangkan harga yang ada di toko penjual kedelai lainnya adalah Rp.7.800 per kilogram, perbedaan harga ini tentunya sangat berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran modal untuk bahan baku produksi para pengrajin tahu tempe.

Keterlambatan pasokan kedelai yang diterima PRIMKOPTI disebabkan oleh adanya waktu untuk memesan kedelai dari distributor kedelai dan waktu pengiriman yang membutuhkan waktu 3 hari, sehingga untuk menyalurkan kepada anggota juga mengalami keterlambatan.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, pengendalian persediaan bahan baku kedelai sangat penting untuk keberlangsungan produksi tahu dan tempe anggota PRIMKOPTI “Mekar Jaya”, dengan metode EOQ dapat membantu pengrajin untuk menjaga ketersediaan bahan baku kedelai yang ada. Sehingga peneliti ingin meneliti tentang Analisis Pengendalian Persediaan Kedelai dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Anggota PRIMKOPTI “Mekar Jaya”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang pengendalian persediaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), dalam metode EOQ menurut beberapa ahli Rangkuti (2004), Donal Delmar (1985) dan Yamit (2003). Pengendalian persediaan dapat dijabarkan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa pemesanan bahan baku kedelai yang ekonomis dan optimal pada anggota PRIMKOPTI “Mekar Jaya” dihitung dengan menggunakan metode EOQ?
2. Berapa jumlah persediaan pengamanan bahan baku (*safety stock*) kedelai yang dibutuhkan anggota PRIMKOPTI “Mekar Jaya”?
3. Kapan anggota PRIMKOPTI “Mekar Jaya” melakukan pemesanan kembali (*Re-order point*) persediaan bahan baku kedelai menggunakan metode EOQ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menerapkan penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam menganalisis pengendalian persediaan bahan baku pada responden anggota PRIMKOPTI “Mekar Jaya”

1. Untuk mengetahui pemesanan bahan baku kedelai yang ekonomis dan optimal bagi anggota PRIMKOPTI “Mekar Jaya” dengan menggunakan metode EOQ.
2. Mengetahui jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) yang dibutuhkan anggota PRIMKOPTI “Mekar Jaya”.

3. Mengetahui waktu pemesanan kembali (*Re-order Point*) persediaan bahan baku anggota PRIMKOPTI “Mekar Jaya” menggunakan metode EOQ.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengendalian persediaan bahan baku pada sebuah usaha dengan metode EOQ, serta untuk menjadi syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi PRIMKOPTI dan anggota pengrajin, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam membuat keputusan atau kebijakan yang berkenaan dengan pengendalian persediaan bahan baku.
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, sebagai bahan pengembangan ilmu dan wawasan mahasiswa.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan tentang persediaan bahan baku usaha menggunakan metode EOQ.

E. Pembatasan Masalah

1. Penelitian dilaksanakan di PRIMKOPTI “Mekar Jaya” Kabupaten Banyumas.
2. Data yang diambil adalah data pemesanan bahan baku kedelai tiga bulan, yaitu pada bulan April, Mei, dan Juni 2018.

3. Pengendalian persediaan dilakukan dengan menghitung pemesanan bahan baku yang optimal, persediaan pengaman bahan baku, dan waktu pemesanan kembali bahan baku.

